

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki banyak potensi sumber daya alam melimpah, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan sejarah, seni, sosial, dan budaya serta keindahan alam yang terbentang luas.<sup>1</sup> Potensi sumber daya alam yang melimpah ini dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik agar menjadi daya tarik pariwisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Luasnya pengaruh pariwisata diperlukan peran pemerintah dan masyarakat setempat dalam pembangunan dan pengelolaannya.

Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, telah memberi wewenang terhadap Pemerintah Daerah untuk mengelola sumber daya alam yang ada di wilayahnya.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan juga bahwa Desa memiliki kewajiban mandiri untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.<sup>3</sup> Dengan adanya Undang-Undang tersebut diharapkan suatu desa dapat mengelola potensi sumber daya alam yang dimiliki secara maksimal sesuai kondisi objektif desa, salah satunya dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata guna menunjang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>1</sup>Erika Revida dkk, **Pengantar pariwisata**, Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 1.

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Pariwisata pada dasarnya merupakan kegiatan perjalanan perorangan atau kelompok dengan tujuan bersenang-senang dan mendapatkan pengalaman menarik serta kegiatan wisata yang didukung dengan fasilitas wisata yang disediakan di daerah tujuan wisata.<sup>4</sup> Kegiatan berwisata pada hakikatnya untuk memenuhi keinginan untuk melihat secara langsung keindahan dan keunikan wisata yang tidak ada di daerah tempat asal dan juga beristirahat sejenak dari pekerjaan yang menumpuk untuk menjernihkan pikiran.

Perkembangan pariwisata dari tahun ke tahun sangat pesat yang disebabkan oleh perubahan struktur sosial ekonomi dan semakin banyak orang yang memiliki pendapatan lebih dari sebelumnya. Pariwisata telah berkembang menjadi fenomena global yang menjadi kebutuhan dasar serta menjadi bagian dari hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi.<sup>5</sup> Pariwisata pada saat ini sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan bagi sebagian orang untuk melepas penat atau pun sekedar jalan-jalan bersama teman atau keluarga. Bahkan bagi sebagian orang wisata bisa dilakukan setiap minggu jika ada kesempatan dan ketersediaan biaya yang cukup untuk pergi berwisata.

Pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan suatu daerah sekaligus menambah perolehan devisa daerah dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Darwin Damanik., dkk, **Ekonomi pariwisata (Konsep, Pemasaran dan Pembangunan)**, Yayasan Kita Menulis, 2022, h. 1.

<sup>5</sup>Mohammad Ridwan dan Windra Aini, **Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata**, Deepublish, Yogyakarta, 2019, h. 1.

<sup>6</sup>Ryando Permana Putra dan Wan Asrida, **Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2008-2011**, jurnal riando, h. 1.

Dengan adanya pariwisata akan berdampak pada pendapatan Desa karena adanya pemasukan yang signifikan dari hasil pariwisata tersebut. Selain itu, pariwisata dapat berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata di mana masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan dari adanya wisata tersebut.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada pasal 8 ayat 1 yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, kepariwisataan provinsi, dan kepariwisataan kabupaten/kota.<sup>7</sup> Dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata diperlukan peran pemerintah dan masyarakat setempat dalam perencanaan yang lebih baik untuk meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif sehingga sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Pembangunan pariwisata perlu memperhatikan kondisi daerah yang menjadi objek wisata untuk menghindari terjadinya kerusakan lingkungan akibat dari pengelolaan tempat objek wisata.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, pembangunan pariwisata perlu memperhatikan prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan. Maksud dari Pembangunan berwawasan lingkungan adalah pembangunan pariwisata yang memberikan manfaat dalam peningkatan pendapatan masyarakat setempat dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan.

---

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

<sup>8</sup>Hasni Maddimunri, **Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Wisata Alam Bantimurung di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros**, skripsi tidak diterbitkan, Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, 2015, h. 1.

Kabupaten Sumenep memiliki banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi daerah tempat wisata alam yang memiliki daya tarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Salah satu pariwisata berwawasan lingkungan yang ada di Kabupaten Sumenep adalah Wisata *Mangrove* Kedatim (WMK).

Wisata *Mangrove* Kedatim merupakan wisata yang terletak di Desa Kebundadap Timur Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep yang baru dibuka pada tanggal 13 Mei 2021 yang bertepatan pada hari raya idul fitri. Wisata *Mangrove* Kedatim adalah tempat wisata baru di Sumenep dan wisata pertama yang ada di Desa Kebundadap Timur. Wisata ini berdiri di atas lahan luas yang sudah dilengkapi *jogging track* panjang serta spot-spot foto yang bagus. Wisata ini dibangun atas gagasan para pemuda desa bersama pemerintah desa setempat sebagai bagian dari upaya melindungi keberadaan hutan *mangrove* serta mencegah terjadinya abrasi.

Berdasarkan uraian di atas bahwa Wisata *Mangrove* Kedatim merupakan wisata berwawasan lingkungan yang masih baru, maka diperlukan adanya peran pemerintah secara optimal dalam pembangunan dan pengembangannya di masa yang akan datang. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Peranan Pemerintah Desa Kebundadap Timur Dalam Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Wisata Mangrove Kebundadap Timur)”**.

## 1.2 Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan asal Instansi	Judul dan Tahun Penelitian	Rumusan Masalah
1.	Ahmad Rochim, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Skripsi	Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul, Tahun 2018	1. Bagaimana peran Pemerintah Desa dalam pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Pemerintah Desa dalam pengembangan Wisata Pujon Kidul
2.	Sunawan, Magister Ilmu Hukum, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jurnal widiya pranata hukun Vol 1 No. 2	Kebijakan Pembangunan Pariwisata yang Berwawasan Lingkungan di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2019	1. Bagaimana kerusakan lingkungan di Kawasan wisata di Kabupaten Gunungkidul 2. Bagaimana upaya pemerintah dalam mengatasi kerusakan lingkungan di Kawasan wisata sehingga terwujud wisata berwawasan lingkungan.

3.	Mifta Faried Ferdianto, Fakultas Hukum Universitas Wiraraja Madura.	Peranan Pemerintah Desa Kebundadap Timur Dalam Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Wisata Mangrove Kebundadap Timur)	1. Bagaimana Peranan Pemerintah Desa Kebundadap Timur dalam pembangunan pariwisata Mangrove? 2. Apakah faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata mangrove Kebundadap Timur?
----	------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, maka perbedaan terkait isu hukum dan fokus penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu Isu hukum yang diangkat dalam penelitian ini adalah terkait peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pariwisata berwawasan lingkungan, sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Rochim isu hukum yang diangkat adalah tentang peran Pemerintah Desa dalam pengembangan pariwisata dan penelitian yang dilakukan oleh Sunawan isu hukum yang diangkat adalah peran Pemerintah dalam pembangunan pariwisata yang berwawasan lingkungan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pembangunan pariwisata berwawasan lingkungan dalam rangka memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan tetap memelihara keaslian alam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rochim fokus penelitiannya adalah pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam pembangunan dengan tujuan untuk

pemberdayaan masyarakat dan penelitian yang dilakukan oleh Sunawan fokus penelitiannya adalah kebijakan terhadap pembangunan pariwisata yang berwawasan lingkungan agar keindahan alam tetap bisa dinikmati oleh anak cucu.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peranan Pemerintah Desa Kebundadap Timur dalam pembangunan pariwisata Mangrove?
2. Apakah faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata mangrove Kebundadap Timur?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peranan Pemerintah Desa Kebundadap Timur dalam pembangunan pariwisata Mangrove.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata Mangrove Kebundadap Timur.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata berwawasan lingkungan.

b. Sebagai wahana bagi penulis dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan terkait dengan peran pemerintah desa dalam pembangunan pariwisata berwawasan lingkungan.

2. Manfaat Praktis:

a. Diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi pemerintah dan pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan pariwisata berwawasan lingkungan.

b. Dapat memberikan manfaat bagi pemerintah desa khususnya Pemerintah Desa Kebundadap Timur dalam hal pembangunan pariwisata berwawasan lingkungan.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang bersifat lapangan yang mana peneliti berupaya untuk menggali data secara langsung dilapangan, atau penelitian yang bersifat sosio legal. Yakni penelitian hukum yang meninjau unsur-unsur di luar hukum seperti fenomena-fenomena sosial di dunia nyata yang mempengaruhi perilaku hukum baik secara personal individual maupun secara institusional masyarakat dan lembaga-lembaga hukum yang eksis.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Nurul Qomar, **Metode Penelitian Hukum (*Legal Research Methods*)**, CV. Social Politic Genius (SIGn), Makassar, 2017, h. 5.



Dalam penelitian ini yang menjadi fenomena sosial yang diangkat penulis adalah terkait peranan Pemerintah Desa Kebundadap Timur dalam Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan terkait dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan bahwa desa memiliki kewajiban mandiri untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

### **1.6.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, sehingga urutan kegiatan bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan banyaknya fenomena-fenomena yang ditemukan.

### **1.6.3 Alasan Pemilihan Lokasi**

Lokasi dalam penelitian ini adalah Wisata *Mangrove* Kedatim yang terletak di Desa Kebundadap Timur Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Wisata *Mangrove* Kedatim ini merupakan wisata berwawasan lingkungan yang memiliki potensi sumber daya alam sebagai wisata lokal dan karena wisata ini merupakan wisata yang masih baru, sehingga diperlukan adanya peran

---

<sup>10</sup>Rukin, **Metodologi Penelitian Kualitatif**, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, Takalar, 2019, h. 6.

Pemerintah Desa secara optimal dalam pembangunan dan pengembangannya di masa yang akan datang.

#### **1.6.4 Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh penulis secara langsung dari sumbernya yang berupa data asli atau data baru yang bersifat *up to date*.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan observasi langsung penulis ke tempat objek penelitian.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis yang sumbernya berasal dari sumber yang telah ada atau dengan kata lain peneliti bertindak sebagai tangan kedua.<sup>11</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### **1.6.5 Teknik Memperoleh Data**

##### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara penulis mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data dan diperlukan latihan intensif dari penulis sebelum

---

<sup>11</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, **Dasar Metodologi Penelitian**, Literasi Media Publishing, Yogyakarta, 2015, h. 68

melakukan wawancara karena sikap penulis ketika melakukan wawancara sangat berpengaruh terhadap jawaban narasumber. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk semi struktur yaitu pertama-tama penulis memberikan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut.

**b. Observasi**

Observasi merupakan metode yang paling efektif dalam penelitian karena penulis melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian. Pengamatan harus dilakukan dengan teliti karena hasil pengamatan harus sama walaupun diamati oleh beberapa orang, sehingga pengamatan harus objektif.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>12</sup> Dokumentasi yang diperoleh berupa data-data tentang Wisata *Mangrove* Kedatim.

### **1.6.6 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik yang ditentukan oleh penulis. Populasi disini bukan hanya berupa makhluk hidup akan tetapi juga berupa benda alam yang bukan sekedar jumlah dari objek atau subjek yang dipelajari akan tetapi juga meliputi karakteristik, sifat-sifat dari objek atau

---

<sup>12</sup>Ibid., h. 76-77

subjek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh masyarakat Desa Kebundadap Timur yang terlibat secara langsung dalam pembangunan Wisata *Mangrove* Kedatim yang meliputi Kepala Desa, perangkat Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, RT, RW dan pengelola Wisata *Mangrove* Kedatim.

Sampel adalah sebagian dari jumlah atau karakteristik populasi ataupun bagian kecil dari populasi yang diambil berdasarkan cara tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu dari penulis berdasarkan sifat dan ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>13</sup>Sifat dan ciri populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kebundadap Timur yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan Wisata *Mangrove* Kedatim, maka sampel dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Kebundadap Timur yang terdiri dari Kepala Desa beserta aparatnya dan pengelola Wisata *Mangrove* Kedatim.

### **1.6.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu. Dalam analisis data terdapat tiga proses analisis data yang digunakan, yaitu:<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Ibid., h. 63-65.

<sup>14</sup>Ibid., h. 121-124.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan dengan cara membuat rangkuman inti sehingga tetap berada dalam data penelitian. Tujuan dari reduksi data ini adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan data yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan memberikan kode pada setiap subpokok permasalahan untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh selama penelitian untuk mencari makna dari data tersebut dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaannya. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian antara objek penelitian dengan konsep-konsep yang ada dalam penelitian.

### **1.6.8 Definisi Operasional**

- a. Peran Pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketentraman

masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat.

- b. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi, dan pengendalian dalam rangka menciptakan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.
- c. Pariwisata adalah kegiatan wisata atau rekreasi yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia di tempat tujuan wisata.
- d. Pariwisata Berwawasan Lingkungan adalah pariwisata yang kegiatannya dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan informasi alam, flora dan fauna, sosial-budaya etnis setempat serta membina kelestarian lingkungan dengan melibatkan penduduk lokal.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan sehingga terarah secara sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab yang telah ditentukan, diantaranya:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I Pendahuluan, penulis menjelaskan tentang penjelasan subbab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, orisinalitas penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II Tinjauan Pustaka, penulis menguraikan tentang landasan teori, pendapat para ahli, doktrin, hasil penelitian sebelumnya atau informasi yang dijadikan sebagai kerangka analisis dalam menjawab masalah penelitian.

## BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab III Hasil dan Pembahasan, penulis menyajikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta menjelaskan tentang bagaimana Peranan Pemerintah Desa Kebundadap Timur dalam pembangunan pariwisata Mangrove dan faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata mangrove Kebundadap Timur.

## BAB IV PENUTUP

Pada bab IV Penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil temuan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang selanjutnya dapat digunakan sebagai rekomendasi pada penelitian selanjutnya.